



## PENGARUH DISIPLIN KERJA, MOTIVASI KERJA, DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Adi Wahyudi\*, Partono Thomas, Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2012  
Disetujui September 2012  
Dipublikasikan November 2012

*Keywords:*  
working discipline, working motivation, School Principal Supervision, Teacher's Working Performance

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan dan parsial disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 guru, penentuan sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac & Michael yang berjumlah 34 guru. Sampel diambil menggunakan teknik sample random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis yang digunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial parametris. Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh simultan disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 65,4 %. Terdapat pengaruh parsial disiplin kerja sebesar 17.56%, motivasi kerja sebesar 27.77%, dan supervisi kepala sekolah sebesar 15.21% terhadap kinerja guru. Dengan adanya disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru.

**Kata Kunci : Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru**

### Abstract

*The purpose of this research is to find out whether there was influences of working discipline, working motivation, school principal supervision toward working performance teachers. The population in this research was 37 teacher's, determination of the sample using the formula developed by Isaac & Michael, amounting to 34 teacher's. Samples were taken using simple random sampling technique. The data collection methods used a closed questionnaire. The analysis technique use were descriptive analysis and inferential analysis. The research results are simultaneous the influence of working discipline, working motivation, and school principal supervision toward working performance teachers is 65.4%. There is a partial influence of working discipline is 17.56%, work motivation is 27.77%, and school principal supervision of 15.21% toward performance of teachers. With the existence of working discipline, working motivation, and school principal supervision can improve teacher performance.*

*Keywords : working discipline, working motivation, School Principal Supervision, Teacher's Working Performance*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ **Alamat korespondensi:**

Gedung C-6 Lantai, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

## Pendahuluan

Guru adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas pendidikan, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat 1 menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya agar mempunyai kinerja yang baik.

Kinerja guru merupakan usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran. Menurut Aritonang (2005) kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggungjawab, kejujuran, kerja sama dan prakarsa. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, tidak kecuali seorang guru.

Kinerja guru pada penelitian ini adalah kinerja dari guru ekonomi/akuntansi yang dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru ekonomi/akuntansi untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang secara langsung berhubungan dengan tugas dan kewajibannya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran dan tugas relevan lainnya yang berhubungan dengan tanggungjawabnya, khususnya di bidang mata pelajaran ekonomi/akuntansi. Mata pelajaran ekonomi/akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kedisiplinan, kerja keras, tanggungjawab yang tinggi untuk memahami setiap materi sehingga dapat dimengerti. Maka un-

tuk menanamkan pemahaman setiap materi yang diajarkan guru dituntut untuk menampilkan kinerja semaksimal mungkin, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Namun jika diamati lebih jauh tentang realita yang ada mengenai kinerja guru masih jauh dari harapan yang ada. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa kinerja guru ekonomi/akuntansi masih belum optimal. Guru masih kurang dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik seperti belum kreatif dalam penyampaian materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan, guru belum memasukkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar, guru belum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), guru belum mengembangkan bahan ajar, keberangkatan dan kepulangan tidak sesuai jam kerja yang telah ditentukan, terlambat masuk kelas, masalah komunikasi interpersonal kurang begitu terjaga seperti komunikasi yang kurang antara guru matapelajaran yang sesuai sehingga kesamaan materi yang disampaikan seringkali berbeda.

Mulyasa (2011:139) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja (produktifitas kerja) antara lain : 1)sikap mental berupa motivasi, disiplin, etika kerja; 2)pendidikan; 3) ketrampilan; 4) manajemen; 5)hubungan industrial; 6)tingkat penghasilan; 7)gizi dan kesehatan; 8)jaminan sosial, 9)lingkungan dan suasana kerja; 10)kualitas sarana; 11)teknologi yang dipakai; 12)kesempatan berprestasi.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja. Hasibuan (2011:193) mengemukakan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sementara Aritonang (2005) mengemukakan disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian disiplin merupakan sikap untuk mematuhi dan menaati semua peraturan organisasi dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin berkaitan dengan adanya aturan atau tata tertib. Sehingga guru yang disiplin dapat diartikan sebagai guru yang menaati semua peraturan-peraturan yang telah ditetapkan organisasi dan norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan disiplin dapat mendorong gairah kerja, semangat kerja,

dan mendukung terwujudnya tujuan yang telah direncanakan. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional, karena pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan bagi guru merupakan bagian tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja yaitu motivasi. Mangkunegara (2011:93) mendefinisikan Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik. Pencapaian suatu tujuan tidak lepas dari motivasi guru dalam bekerja. Motivasi merupakan pendorong semangat dan kemauan untuk bekerja dalam mencapai keberhasilan kerja.

Callahan and Clark dalam Mulyasa (2011:143) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Dorongan inilah yang menjadi energy sehingga seorang mau bekerja keras untuk melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik.

Manajemen merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja. Manajemen diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pemimpin untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan. Manajemen yang tepat akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga mendorong tenaga kependidikan untuk bertindak produktif. Dalam manajemen terdapat peran dari pimpinan atau kepala sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah sesuai dengan permendiknas No. 28 tahun 2010 adalah sebagai supervisor. Arikunto (2006:24) mendefinisikan supervisi adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah kepada guru dan staff tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor mempunyai tujuan memberikan layanan secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Kegiatan supervisi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tu-

gas dan kewajiban seorang guru. Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh atasan dapat menimbulkan kinerja guru kearah yang lebih baik. Pidarta dalam Setiyono (2005) mengemukakan supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personel sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif sehingga prestasi belajar semakin meningkat. Sehingga dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh atasan dapat meningkatkan kinerja guru kearah yang lebih baik.

Dengan disiplin kerja, motivasi kerja akan menumbuhkan komitmen, tanggungjawab guru, gairah dalam bekerja dan diimbangi dengan supervisi kepala sekolah melalui arahan, bimbingan dan dorongan sehingga akan memberikan suatu yang positif dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru. Bertitik tolak dari uraian diatas, dapat diketahui adakah pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah secara simultan dan parsial terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA.

#### **Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi dan/ atau akuntansi di tingkat SMA/MA se-Kota Magelang, dengan jumlah 37 guru dari 14 SMA/MA. Cara penentuan ukuran sampel dapat dilihat dari tabel yang dikembangkan dari rumus *Isaac & Michael*. Apabila populasi 37 dengan taraf signifikansi 5 % maka sampelnya 34. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Teknik yang digunakan *simple random sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini disiplin kerja ( $X_1$ ), motivasi kerja ( $X_2$ ), dan supervisi kepala sekolah ( $X_3$ ).

metode pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Sebelum kuesioner dipakai dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis diskriptif presentase yang menggambarkan populasi atau sampel tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum dan uji inferensial diantaranya uji prasyarat (uji normalitas dan uji linieritas) yang digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak dan dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris tersebut berbentuk linier atau tidak, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas) yang digunakan untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak dan bebas dari korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya, uji hipotesis, uji

$R^2$ , dan analisis regresi linier berganda.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam menentukan uji regresi linier berganda perlu pengujian prasyarat dan asumsi klasik. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Dilihat dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* Pada baris *Asymp. Sig(2-tailed)* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,530 > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan *p value* pada linierity sebesar  $0.000, 0.000, \text{ dan } 0.023$  karena *p value*  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan adalah linier. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini jauh dari multikolinieritas. Dari uji glejser dapat dilihat bahwa nilai *sig.* disiplin kerja  $0,848$ , motivasi kerja  $0,152$ , dan supervisi kepala sekolah  $0,715$  dari masing-masing variabel bebas  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Dari uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $21,831$  dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis  $0 (H_0)$  ditolak dan hipotesis  $1 (H_1)$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh simultan antara disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi. Besarnya pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang sebesar  $65,4 \%$ , sedangkan sisanya sebesar  $34,6\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan disiplin kerja yang baik. tindakan disiplin jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku guru. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian yang baik. Motivasi merupakan bagian yang penting dalam suatu diri seorang guru, apabila seorang guru memiliki motivasi yang positif maka ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Guru yang termotivasi dengan baik dalam bekerja maka akan meningkatkan kinerja. Kemudian dengan adanya supervisi dari kepala sekolah dapat membantu guru atau memberikan pelayanan kepada guru secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan kewajiban seorang guru, membantu kelancaran tugas guru dan akan meningkatkan

kinerja kearah yang lebih baik. Sehingga dengan adanya disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja bagi seorang guru.

Sehingga dengan adanya disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah akan lebih meningkatkan kinerja guru ekonomi/akuntansi. Disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah akan menumbuhkan komitmen, tanggungjawab guru, gairah dalam bekerja dan diimbangi dengan arahan, bimbingan, dan dorongan dari kepala sekolah sehingga akan memberikan sumbangan yang positif untuk meningkatkan kualitas kinerja guru kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial dengan bantuan program *SPSS v16 for Windows* pada variabel disiplin kerja diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2,530$  probabilitas  $0,017 < 0,05$ , maka hipotesis  $0 (H_0)$  ditolak dan hipotesis  $2 (H_2)$  diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-kota Magelang. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. Disiplin kerja merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Disiplin kerja guru merupakan sikap pengendalian diri seorang guru yang bersedia menaati aturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis dilingkungan sekolah dan bersedia menerima sanksi apabila melakukan kesalahan.

Pembentukan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat menggunakan kedisiplinan. Seorang guru yang memiliki kesadaran kedisiplinan tinggi maka ia telah sadar akan tanggungjawab terhadap pekerjaan sehingga akan terwujud efisiensi dan efektifitas kerja yang berujung pada tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan disiplin jika dilakukan secara benar dan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku guru. Hal ini akan mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Disiplin kerja merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru, karena kedisiplinan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai guru.

Disiplin kerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar guru telah memiliki ketepatan waktu yang baik, dapat menggunakan peralatan dan perlengkapan

kantor dengan baik, mempunyai tanggungjawab yang tinggi, dan taat terhadap aturan kantor. Disiplin dalam bekerja merupakan faktor yang harus dimiliki oleh guru yang berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar optimal. Disiplin kerja akan terlihat dari ketepatan waktu guru dalam bekerja, tanggungjawab guru yang tinggi, ketaatan guru terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta pemanfaatan sarana dengan baik. Sehingga semakin tinggi tingkat disiplin kerja guru maka akan meningkatkan kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang. Hasil penelitian ini pada prinsipnya sesuai dengan hasil penelitian dari Prabowo (2010) yang berjudul pengaruh disiplin kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru akuntansi di SMK program bisnis dan manajemen Se-Kota Semarang dengan kesimpulan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial dengan bantuan program *SPSS v16 for Windows* pada variabel motivasi kerja diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,396 probabilitas  $0,002 < 0,05$ , maka hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis 3 ( $H_3$ ). Dengan kata lain terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-kota Magelang. Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Dorongan inilah yang menjadi energi sehingga seseorang mau bekerja keras untuk melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik.

Motivasi kerja guru akan mensuplai energi untuk bekerja atau mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seorang guru mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dengan tujuan pribadinya. Jika guru mempunyai motivasi kerja tinggi maka ia akan bekerja dengan keras, tekun, senang hati, dan dengan dedikasi tinggi sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian semakin tinggi motivasi kerja guru akan menyebabkan semakin baik kinerja guru.

Motivasi kerja yang dimiliki guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini

terlihat dari keuletan guru yang masih rendah. Guru ekonomi/akuntansi belum memiliki keuletan dalam menjalankan tugas sebagai guru. Implikasi dari keuletan guru ekonomi/akuntansi diantaranya yaitu mempunyai keuletan dalam menjalankan tugas yang berat, tidak mudah menyerah dan berusaha menjalankan tugas dengan baik. Indikator keuletan diantaranya yaitu saat berhadapan dengan tugas yang berat lebih terdorong untuk bekerja lebih giat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas yang ada, dan berusaha menyelesaikan tugas yang dikerjakan saat itu juga.

Namun demikian, guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang sudah memiliki ketekunan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang telah memiliki keyakinan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Dengan demikian semakin tinggi keyakinan seorang guru akan menyebabkan semakin baik kinerja guru. Implikasi dari keyakinan guru ekonomi/akuntansi yaitu dapat mempertahankan pendapat apabila dirasa benar, tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain dalam pelaksanaan rapat, yakin menunjukkan prestasi dan hasil kerja yang baik, memberikan kritik/saran terhadap kebijakan yang dirasakan memberatkan, Berusaha bekerja keras hal ini akan meningkatkan kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang.

Guru ekonomi/akuntansi juga telah memiliki kreatifitas dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Implikasi dari kreatifitas Guru ekonomi/akuntansi diantaranya yaitu berfikir inovatif dan kreatif, dapat mencari hal yang baru dan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan, senang menyelesaikan soal-soal yang sulit menantang, dan dapat mengembangkan media dan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik hal ini akan meningkatkan kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang. Hasil penelitian ini pada prinsipnya sesuai dengan hasil penelitian dari Priharin (2009) yang berjudul pengaruh motivasi kerja dan komunikasi internal terhadap kinerja guru di SMK Negeri 9 Semarang dan Nurfiana (2010) yang berjudul pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru akuntansi SMK se-Kota Semarang dengan kesimpulan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial dengan bantuan program *SPSS v16 for Windows* pada variabel supervisi kepala sekolah diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,322 probabilitas  $0,027 < 0,05$ .

Maka hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis 4 ( $H_4$ ) diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-kota Magelang. Supervisi merupakan kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah kepada guru dan staff tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada peserta didik, orang tua dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Fungsi supervisi diantaranya sebagai kegiatan memimpin dan membimbing. Sebagaimana fungsi sebagai kegiatan memimpin dan membimbing maka fungsi ini diarahkan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sasaran utama dalam fungsi ini adalah guru dengan asumsi bahwa jika kinerja guru baik dan meningkat, maka akan berdampak bagi peserta didik. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor mempunyai tujuan memberikan layanan secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Kegiatan supervisi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas dan kewajiban seorang guru. Dengan adanya supervisi diharapkan dapat membantu kelancaran tugas seorang guru, dan akan meningkatkan kinerjanya kearah yang lebih baik. Hasil penelitian ini pada prinsipnya sesuai dengan hasil penelitian dari Sunarya (2011) yang berjudul pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di YPI Al-Khoiriyah Semarang dengan kesimpulan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan analisis data koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) besarnya pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja guru adalah sebesar 17,56% jika motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah dianggap tetap. Pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja guru adalah sebesar 27,77% jika disiplin kerja dan supervisi kepala sekolah dianggap tetap. Sedangkan pengaruh supervisi kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru adalah sebesar 15,21% jika disiplin kerja dan supervisi kepala sekolah dianggap tetap. Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel motivasi kerja memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kinerja guru dari pada variabel disiplin

kerja dan motivasi kerja.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS v16 for windows* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 15,7 + 0,768 X_1 + 0,771 X_2 + 0,318 X_3$$

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang. Disiplin guru dalam menggunakan peralatan dan perlengkapan dengan baik perlu ditingkatkan lagi. Dengan menjaga tingkat kebersihan, kerapian tempat kerja dan merapikan kembali peralatan dan perlengkapan kantor dengan baik dapat meningkatkan kinerja guru kearah yang lebih baik. Keuletan dalam melaksanakan tugas perlu ditingkatkan lagi. Guru ekonomi/akuntansi perlu meningkatkan kemampuannya dalam hal bekerja lebih giat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas, dan berusaha menyelesaikan tugas. Kreatifitas perlu ditingkatkan lagi dalam hal berfikir inovatif dan kreatif, mencari hal yang baru dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, menyelesaikan soal yang sulit dan menantang, dan mengembangkan media dan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Keyakinan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru perlu ditanamkan. Dapat mempertahankan pendapatnya jika merasa benar, yakin dapat menunjukkan prestasi dan hasil kerja yang baik, dan berusaha bekerja keras dapat meningkatkan kinerja guru kearah yang lebih baik. Peran kepala sekolah dalam hal membantu guru dalam meningkatkan potensi pembelajaran perlu ditingkatkan lagi, membantu guru dalam meningkatkan potensi pembelajaran yaitu membimbing guru dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat meningkatkan kinerja guru kearah yang lebih baik.

Peran kepala sekolah perlu ditingkatkan lagi khususnya membantu guru dalam menghadapi masalah-masalah khusus. Membantu guru dalam menghadapi masalah-masalah khusus yaitu membantu guru dalam menangani siswa yang mengalami perasaan rendah diri atau minder dan membantu guru menangani siswa yang lamban dalam belajar dan tidak memusatkan perhatian saat belajar.

Ucapan Terima Kasih  
 Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si  
 Rektor Universitas Negeri Semarang;  
 Drs. S Martono, M.Si Dekan Fakultas  
 Ekonomi,  
 Dra. Nanik Suryani, M.Pd Ketua Jurusan

Pendidikan Ekonomi;

Dosen Pembimbing I, Dr. Partono Thomas, MS;

Dosen Pembimbing II, Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si;

Dosen Penguji, Dra. Sri Kustini;

Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang;

Kepala sekolah SMA/MA Se-Kota Magelang;

Guru-guru mata pelajaran ekonomi/akuntansi SMA/MA Se-Kota Magelang;

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Semarang : diperbanyak oleh CV Duta Nusindo

#### Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta

Aritonang, Keke T. 2005. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta*. Diperoleh dari <http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal.01-16%20kompensasi%20kerja.pdf>. (11 Februari 2012)

Hasibuan, Melayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nurfiana, Wiwik. 2010. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK se-Kota Semarang dengan kemampuan Guru Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Semarang. UNNES

Peraturan Menteri Pendidikan No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah

Prabowo, Hakim Adi. 2010. *Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akuntansi di SMK Program Bisnis dan Manajemen Se-Kota Semarang*. Skripsi. Semarang : FE UNNES

Priharin, Tri Norma. 2010. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 9 Semarang*. Skripsi. Semarang : FE UNNES

Setiyono, Imam. 2005. *Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar*. Diperoleh dari [http://www.unesa.ac.id/bank/jurnal/supervisi\\_pendidikan\\_sekolah\\_dasar.pdf](http://www.unesa.ac.id/bank/jurnal/supervisi_pendidikan_sekolah_dasar.pdf). ( 16 agustus 2011)

Sunarya. Anendra. 2011. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru di YPI Al-Khoiriyyah Semarang*. Skripsi.

